

ANALISIS SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN  
KERJA (SMK3) DI PABRIK KELPA SAWIT (PKS) SEI PAGAR  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V

Nama : Nanda Laksana  
 Anggota : Dra. Sofia Achnes, M. Si  
 E-Mail : nandalaksana155@yahoo.co.id  
 No. Hp : 085355485870

Program studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau,  
 Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293,  
 Telp/fax (0761) 63277

### ABSTRACT

*Management Systems Occupational Health and Safety is very important to apply to a company, because it can reduce the rate of accidents that may occur. Therefore the implementation of the Occupational Health and Safety System should be conducted objectively and in accordance with applicable regulations. Phenomenon occurs: The existence of employees who do not comply with work procedures, presence of employees who use personal protective equipment that is damaged or improper use, lack of supervision on the part of management, especially in terms of employee safety. Formulation of the research problem is: "How Health and Safety Management System (SMK3) at mills (MCC) Sei Pagar PT. PTPN V? ". While the purpose of the study was to analyze whether the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at mills (MCC) Sei Pagar PT. PTPN V is within the rules. Research done in PT. PTPN V Sei Pagar. As made in the respondent sample consisted of 61 people. The data was collected by means of questionnaires and interviews to conduct research respondents. Types and sources of data that do consist of primary data in the form of data from questionnaires and interviews, as well as the secondary data on the overview related companies where research is conducted. The data were analyzed descriptively. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at mills (MCC) Sei Pagar PT. PTPN V as a whole is a good criterion.*

*Keywords: System Management, Safety, Occupational Health*

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk program dari pemerintah dalam upaya untuk melindungi karyawan dan menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Dalam pelaksanaan K3 sangat dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu manusia, bahan, dan metode yang digunakan, yang artinya ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dalam mencapai penerapan K3 yang efektif dan efisien. Upaya K3 diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan pekerjaan. Sebagai bagian dari ilmu Kesehatan Kerja, penerapan K3 dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu adanya organisasi kerja, administrasi K3, pendidikan dan pelatihan, penerapan prosedur dan peraturan di tempat kerja, dan pengendalian lingkungan kerja.

Mengingat kegiatan sektor industri tidak terlepas dengan penggunaan teknologi maju yang dapat berdampak terhadap keselamatan dan kesehatan kerja terutama masalah penyakit akibat kerja. Selain itu masih banyak perusahaan yang belum melaksanakan ketentuan-ketentuan yang mengarah ke pencegahan penyakit akibat kerja, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian, waktu dan memerlukan biaya yang tinggi. Dari pihak pekerja sendiri disamping pengertian dan pengetahuan masih terbatas, ada sebagian dari mereka masih segan menggunakan alat pelindung atau mematuhi aturan yang sebenarnya. Oleh karena itu masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri tetapi harus dilakukan secara terpadu yang melibatkan berbagai pihak baik pemerintah, perusahaan, tenaga kerja serta organisasi lainnya.

Harus ada kebijakan K3 yang disahkan oleh manajemen puncak, yang secara jelas memberikan kerangka sasaran K3 dan komitmen dalam memperbaiki kinerja K3. Kebijakan harus sesuai dengan sifat dan skala risiko K3, mencakup komitmen perbaikan berkelanjutan, komitmen untuk memenuhi persyaratan perundangan dan persyaratan lainnya, terdokumentasi, diterapkan dan dipelihara serta lainnya.

Berkaitan dengan uraian tersebut, PT Perkebunan Nusantara V disingkat PTPN V (Persero), merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama Perseroan adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) dan produk hilir karet.

Dalam pasal 86 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, dinyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat serta nilai-nilai agama.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996 BAB III pasal 3, menyebutkan bahwa setiap tempat kerja yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran, dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa perusahaan harus menyediakan personil yang memiliki kualifikasi, sarana dan dana yang memadai sesuai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan.

Didalam pelaksanaan SMK3 pada PT. Perkebunan Nusantara V terutama pada kecelakaan yang terjadi pada karyawan bagian produksi bisa disebabkan oleh masalah internal dan eksternal seperti dijumpai permasalahan atau fenomena sebagai berikut :

- a. Adanya karyawan yang sedang bekerja tidak mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan karena pada kenyataannya di lapangan ada sebagian karyawan yang sedang bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti : *safety shoes*, *helmet*, sarung tangan, sarung dada, *ear muff* dan lain-lain.
- b. Adanya karyawan yang menggunakan alat pelindung diri yang sudah rusak atau tidak layak pakai lagi dan bahkan ada karyawan yang tidak memakai alat pelindung diri.
- c. Kurangnya pengawasan dari pihak manajemen terutama dalam hal keselamatan karyawan dalam bekerja sehingga masih dijumpai di lapangan laporan mengenai karyawan yang mengalami kecelakaan kerja.

Berdasarkan fenomena yang di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih jauh tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) kemudian mendeskripsikannya “Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Pagar PT. Perkebunan Nusantara V.”

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Pagar PT. Perkebunan Nusantara V.”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah Untuk menganalisa apakah Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Pagar PT. Perkebunan Nusantara V sudah sesuai aturan.

## **D. KONSEP TEORI**

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalam kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. (G.R. Terry, 2008: 65).

Menurut James A.F.Stoner yang dikutip Handoko (2001: 102), manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: Manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. *Planning* Berbagai batasan tentang planning dari yang sangat sederhana sampai dengan yang sangat rumit. Misalnya yang sederhana saja merumuskan bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.
- b. *Organizing* (organisasi) adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.
- c. *Directing/Commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.
- d. *Motivating* atau pemotivasian kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang diinginkan oleh atasan.
- e. *Coordinating* atau pengkoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- f. *Controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula.
- g. *Reporting* adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi.
- h. *Staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.
- i. *Forecasting* adalah meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

Keselamatan kerja merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi, dimana keselamatan kerja perlu mendapat perhatian yang sama dengan kualitas, jadwal dan biaya (Yustono, 2000: 59).

Menurut Sumakmur (2000:76) kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan, agar pekerja/masyarakat pekerja beserta memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik, atau mental, maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit/gangguan –gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum.

Jadi dapat dikatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pendekatan ilmiah dan praktis dalam mengatasi potensi bahaya dan risiko kesehatan dan keselamatan yang mungkin terjadi. Tuntutan keselamatan kerja ini ditentukan pula oleh jenis industri dimana perusahaan beroperasi atau jenis teknologi yang dipakai. Misalnya industri kimia akan berbeda dengan pertambangan atau dengan industri farmasi. Salah satu hal yang ikut menentukan adalah normal/standar keselamatan kerja yang telah ditetapkan untuk masing-masing industri atau teknologi yang dipakai. (Siagian, 2004: 95).

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara V yakni PT. Perkebunan Nusantara V Pabrik Kelapa Sawit Sei Pagar. Alasan menetapkan PT. Perkebunan Nusantara V Sei Pagar sebagai lokasi sekaligus sebagai objek penelitian adalah karena PT. Perkebunan Nusantara V Sei Pagar yang pertama menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja.

### **2. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah manager dan karyawan pada PKS Sei Pagar PT. Perkebunan Nusantara V berjumlah 183 orang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 61 orang.

### **3. Teknik Penarikan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk manager, masinis kepala dan asisten diambil secara sensus artinya semua populasi dijadikan sampel, sedangkan dari karyawan pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*) dimana dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogeny.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu :

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari Undang-undang, literatur-literatur atau pendapat para ahli maupun laporan-laporan yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penyusunan penulisan, maka teknik yang digunakan adalah :

- a. Observasi yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari hasil observasi langsung di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Pagar PT. Perkebunan Nusantara V.
- b. Angket (Kuesioner) yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan lebih dahulu dan ditanyakan langsung kepada setiap sampel penelitian baik dari pihak PT. Perkebunan Nusantara V yang menjadi sampel.
- c. Wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab langsung dengan PT. Perkebunan Nusantara V berkaitan dengan objek penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dimana menurut pendapat Sugiyono (2003: 6) yang menyatakan bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang lain".

## F. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang di lakukan terhadap pelaksanaan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Pagar PT. Perkebunan Nusantara V di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dapat di nilai dari pertimbangan yang di lakukan terhadap struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, prosedur, proses.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukan bahwa sistem keselamatan dan kesehatan kerja tersebut adalah baik, yang mana jawaban responden tentang pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja tersebut mencapai 58,1%. Hal ini berarti pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja telah sesuai dengan deskripsi dan persyaratan yang butuhkan pada sistem keselamatan dan kesehatan kerja tersebut.
3. Pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tinjau dari struktur organisasi mnunjukan bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang baik. Terhadap kesesuaian bagian yang menangani, tugas dan tanggung jawab, laporan.

4. Pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tinjau dari perencanaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan baik terhadap kesesuaian tujuan kebijakan, prosedur kebijakan, memenuhi kebijakan.
5. Pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tinjau dari pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan baik terhadap kesesuaian menjamin komitmen, target, upaya peningkatan.
6. Pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tinjau dari prosedur menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang baik terhadap kesesuaian prosedur pengembangan, prosedur mekanisme, prosedur tujuan.
7. Pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tinjau dari proses menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan baik terhadap kesesuaian adanya petunjuk, bagian yang berwenang, pekerja.

## **G. PEMBAHASAN**

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pendekatan ilmiah dan praktis dalam mengatasi potensi bahaya dan risiko kesehatan dan keselamatan yang mungkin terjadi. Dengan kata lain hakekat dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tidak berbeda dengan pengertian bagaimana kita mengendalikan risiko (*risk management*) agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan

Pada sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) terdapat lima indikator struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, prosedur, proses. Diketahui bahwa tiga indikator dalam kategori baik dan dua lainnya dalam kategori kurang baik. Indikator yang masuk dalam kategori baik adalah perencanaan, pelaksanaan dan proses, sedangkan dua indikator lainnya yang masuk dalam kategori kurang baik adalah struktur organisasi dan prosedur.

Berdasarkan data pada Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Pagar PT. Perkebunan Nusantara V dengan tanggapan positif sebesar 58,1%. Ini berarti bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sudah dalam kategori baik. Dimana perusahaan sudah mampu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dengan baik, walaupun dalam menjalankan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) ini masih terkesan sulit dan sebagian karyawan masih belum mengikuti sistem keselamatan dan kesehatan kerja tersebut.

Jadi pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Perkebunan Nusantara V Sei Pagar telah berjalan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Walau pun masih ada sebagian indikator yang masuk dalam kategori kurang baik.

## H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliian dan pembahasan yang telah di kemukakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Pagar PT. Perkebunan Nusantara V dengan tanggapan positif sebesar 58,1%. Ini berarti bahwa program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan tersebut sudah mampu menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan baik, walaupun dalam menjalankannya terkesan sulit dan sebagian karyawan masih belum mengikuti program SMK3 tersebut

## I. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada perusahaan agar lebih menertibkan adanya karyawan yang tidak mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan memberikan sanksi kepada karyawan yang bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti : *safety shoes, helmet, sarung tangan, sarung dada, ear muff* dan lain-lain.
- b. Diharapkan kepada perusahaan agar memberikan alat-alat pelindung diri kepada karyawan yang layak digunakan dan tidak rusak atau yang masih layak pakai untuk menghindari kecelakaan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.
- c. Pihak perusahaan harus memberikan pengawasan kepada karyawan terutama dalam hal keselamatan karyawan dalam bekerja sehingga nantinya tidak dijumpai di lapangan laporan mengenai karyawan yang mengalami kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirjo, 2004, *Administrasi Negara*, Ikapi, Jakarta
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua Yogyakarta; BPFE Yogyakarta.
- Heidirachaman dan Husnan, 2003. *Manajemen Personalia*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hinze, 2008, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Manulang, M. 2003. *Manajemen Personalia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996, Disebutkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Paulson and Barrie, 2005, *Organisasi abad 21. Reinventing melalui Reengineering*. Penerjemah: Rachmayanti, Irma Andriani. Jakarta : LPKSM.
- Rachman, 2009, *Ekonomi Layanan Kesehatan*, Andalas University Press, Padang.
- Ridley, 2001, *Problem Etis Upaya Kesehatan suatu Tinjauan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saptiwi dan Ratih, 2001, *Peranan Genetika dalam Membina Manusia Masa Depan*, *Majalah Unsri No. 1 tahun XXIV Januari 1998*, Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Siagian, Sondang P., 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketujuh, Bumi Aksara, Jakarta.
- Simon dan Grimadli, 2009, *Masalah Kesehatan di Kampung-kampung Jakarta*, *Prosma No. 5 Oktober 2009 tahun III*, LP3ES, Jakarta.
- Soedjadi, 2000, *Analisis Administrasi Negara*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Sugiyono, 2003, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Alfa Beta, Bandung
- Sukarno, 2001, *Administrasi Negara*, Ikapi, Jakarta
- Sumakmur, 2000, *Manusia dan Kesehatan*, Penerbit Brarata, Jakarta.
- Terry, G.R, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- The Liang Gie, *Ilmu Administrasi*, Liberty, Yogyakarta, 2001.

Undang-Undang No. 13 tahun 2003 pasal 86 tentang ketenaga kerjaan

Yustono, 2000, *Problem Etis Upaya Kesehatan suatu Tinjauan*, PT. Gramedia  
Pustaka Utama, Jakarta.